

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prestasi Belajar**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Ahmad Susanto merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka.<sup>1</sup> Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes atau non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Nilai yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai tolok ukur utama

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

<sup>2</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

<sup>3</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 162.

untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran yang didapatkannya selama mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sesuai dengan pendapat Wasliman yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

Senada dengan pendapat tersebut Slameto menyatakan bahwa terdapat dua macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Faktor intern yaitu faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor ekstern yaitu faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor

---

<sup>4</sup> Wasliman Lim, *Problematika Pendidikan Dasar* (Bandung: Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 158.

sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Kemudian Djaali juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar.
  - 1) Kesehatan berpengaruh terhadap prestasi belajar karena apabila siswa mengalami sakit maka akan sulit untuk menerima pelajaran.
  - 2) Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya.
  - 3) Minat dan motivasi merupakan dasar untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya.
  - 4) Cara belajar merupakan teknik yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.
- b. Faktor dari luar diri meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54-72.

- 1) Keluarga meliputi pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan dengan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
- 2) Sekolah meliputi gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru serta murid per kelas dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- 3) Masyarakat, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- 4) Lingkungan sekitar meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Winkel prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, bakat, intelegensi sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.<sup>7</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang kuat dalam proses belajar, jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 99-100.

<sup>7</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 162.

mendukung proses belajar (pengaruh positif) maka prestasi belajar yang akan dicapai siswa akan optimal.

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat diartikan sebagai pengungkapan hasil belajar meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya untuk dapat mengungkapkan hal tersebut sangatlah sulit karena beberapa perubahan hasil belajar ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba).<sup>8</sup>

Menurut Purwanto domain prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

- a. Domain kognitif berkenaan dengan prestasi belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Domain afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Domain psikomotorik berkenaan dengan keterampilan meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda, koordinasi neuromuscular.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 64.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 50.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22-23.

Senada dengan Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik). Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam 3 ranah dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>11</sup>

#### **4. Pengukuran Prestasi Belajar**

Menurut Sugihartono pengukuran prestasi belajar bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Dengan menggunakan tes sebagai alat ukur dan hasil dari pengukuran tersebut dapat berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.<sup>12</sup>

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

- a. Memberikan tugas-tugas tertentu.
- b. Menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 149.

<sup>12</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 130.

- c. Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.
- d. Memberikan ulangan.<sup>13</sup>

Menurut Muhibbin Syah pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa alternatif yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi prestasi ranah cipta (kognitif) dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan perbuatan. Tes ini dilakukan khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa.
- b. Evaluasi prestasi ranah rasa (afektif) dilakukan khusus untuk mengetahui sikap dan perbuatan siswa. Dengan menggunakan setuju atau tidak setuju dalam melakukan penilaian.
- c. Evaluasi prestasi ranah karsa (psikomotorik) dilakukan dengan observasi sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain dengan pengamatan langsung serta mempersiapkan langkah-langkah dengan cermat dan sistematis.<sup>14</sup>

Menurut Djamarah pengukuran prestasi belajar dapat digolongkan kedalam beberapa jenis tes yaitu sebagai berikut :

- a. Tes Formatif merupakan penilaian untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

---

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 294.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. XI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 154-156.

- b. Tes Subsumatif meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.
- c. Tes Sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes dan hasilnya dapat berupa angka atau pernyataan sebagai wujud prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar berdasar pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75 dengan menggunakan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengambil data nilai rata-rata dari rapor Ujian Tengah Semester Genap pada mata pelajaran PAI siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sekaran.

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 106-107.



## B. Kebiasaan Belajar

### 1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membentuk siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan cenderung hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi.<sup>16</sup>

Menurut Djaali kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>17</sup> Aunurrahman berpendapat bahwa, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Lusiana Nrimaningsih, kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berupa kebiasaan belajar yang positif atau kebiasaan belajar yang negatif. Kebiasaan belajar yang positif akan membawa siswa pada keberhasilan

---

<sup>16</sup>Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA," *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 21, no. 2 (2016): 20.

<sup>17</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, 128.

<sup>18</sup>Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

studi. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang negatif akan membawa siswa pada kegagalan studi.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara tertentu yang ditempuh oleh siswa dalam belajar yang dilaksanakan secara rutin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu keberhasilan dalam belajarnya.

## 2. Aspek-Aspek Kebiasaan Belajar

Dalam upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar, siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang baik. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Nasution adalah target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besar (*ambisius*), hadiah (*rewards*) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar, ketepatan waktu dalam belajar/bekerja, belajar keseluruhan dan bagian, pengorganisasian bahan belajar yang baik, dan penyempurnaan program belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan.<sup>20</sup>

Menurut Djamarah aspek-aspek kebiasaan belajar meliputi beberapa aktivitas belajar yang dapat dilakukan oleh siswa antara lain :

---

<sup>19</sup>Lusia Nrimaningsih, "Hubungan Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar, Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)" (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2014), 13.

<sup>20</sup>Noehi Nasution, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Dikti Dipdikbud, 1993), 80.

- a. Mendengarkan merupakan hal yang harus dilakukan oleh siswa ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- b. Memandang dalam arti belajar adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.
- c. Menulis atau mencatat termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
- d. Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan.
- e. Membaca ringkasan dan menggaris bawahi merupakan keperluan belajar yang intensif dengan cara memberi garis bawah akan membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari bila diperlukan.
- f. Mengingat adalah gejala psikologis yang dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya ketika seseorang sedang menghafal bahan pelajaran berupa dalil, pengertian, rumus dan sebagainya.
- g. Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tau tentang hubungan antara sesuatu.

- h. Latihan atau Praktek (*Learning by Doing*) adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapat kesan-kesan dengan cara berbuat untuk memperkuat ingatan.<sup>21</sup>

Menurut Brown and Holtzman sebagaimana dikutip oleh Prayitno aspek-aspek kebiasaan belajar meliputi :

- a. Cara siswa mengerjakan tugas di sekolah yaitu seorang guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa menggulang dan mempelajari kembali materi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga siswa akan lebih memahami materi tersebut.
- b. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu dengan membuat jadwal belajar yang baik dan dilaksanakan secara teratur.
- c. Sikap terhadap guru yakni sikap menghormati dan patuh terhadap perintah guru serta menghargai ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- d. Sikap dalam menerima pelajaran yaitu dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta aktif dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Selain itu, Slameto menjelaskan beberapa uraian tentang kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi :

- a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh siswa dengan baik dan terstruktur agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan teratur.
- b. Membaca dan membuat catatan memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar. Dengan membaca seorang siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38-45.

<sup>22</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 282.

- c. Mengulangi bahan pelajaran dapat dilakukan dengan mempelajari kembali dan membuat ringkasan serta berlatih menjawab soal-soal agar lebih memahami dan mengingat materi pelajaran.
- d. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Dalam kegiatan belajar siswa harus fokus terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya saja tanpa memikirkan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.
- e. Mengerjakan tugas bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa yang dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal.<sup>23</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar. Menurut Yusuf kebiasaan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern yang dapat dikembangkan melalui latihan, pemahaman, perasaan dan keyakinan tentang manfaat belajar.<sup>24</sup>

Menurut Sularti terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu.

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain :
  - 1) Minat, motivasi, dan cita-cita. Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 82-91.

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 56.

- 2) Pengendalian diri dan emosi. Siswa malas atau membolos dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, dan emosi yang tidak stabil.
  - 3) Kelemahan fisik, panca indra, dan kecatatan lainnya. Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri atau sebaliknya akan bersikap sombong sekedar untuk menutupi kekurangannya.
  - 4) Kelemahan mental seperti kecerdasan/intelegensi, bakat khusus.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain :
- 1) Sikap guru. Guru yang kurang memahami kondisi siswa, guru tidak adil, guru kurang perhatian kepada siswa khususnya pada siswa yang kurang cerdas atau memiliki gangguan emosi, guru yang sering marah apabila siswa tidak mengerjakan tugas.
  - 2) Keadaan ekonomi orang tua. Siswa yang tidak masuk sekolah dapat disebabkan siswa tidak memiliki biaya untuk transport berangkat ke sekolah karena lokasinya terlalu jauh dari rumah, siswa tidak mengerjakan tugas sekolah karena tidak memiliki buku lembar kegiatan siswa (LKS), dan siswa kesulitan belajar di rumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapan belajar lainnya.

- 3) Kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis misalnya berasal dari keluarga yang *broken home* akan menyebabkan siswa malas belajar karena siswa merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.
- 4) Layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan guru pembimbing menyebabkan layanan yang diberikan kepada siswa kurang maksimal. Satu guru pembimbing seharusnya menangani 150-225 siswa, tetapi kenyataannya satu guru pembimbing harus menangani 875 siswa.<sup>25</sup>

Sedangkan Alex Sobur menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

- a. Faktor endogen yaitu semua faktor dalam diri individu yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis.
  - 1) Faktor biologis terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
- b. Faktor eksogen yaitu semua faktor yang berada diluar diri individu yang terdiri dari :

---

<sup>25</sup>Sularti, *Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa* (Bandung: SPS PBK UPL, 2008), 33-35.

- 1) Faktor lingkungan keluarga seperti orang tua, suasana rumah, dan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan anak dalam masyarakat, media massa, teman bergaul yang kurang baik, dan corak kehidupan masyarakat yang kurang mendukung.<sup>26</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar tersebut harus diarahkan dengan baik agar terbentuk sebuah perilaku belajar yang positif. Dorongan dan bimbingan dari orang tua, guru dan orang-orang terdekat dengan siswa sangat mempengaruhi terbentuknya kebiasaan belajar ini.

#### **4. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar**

Untuk menilai kebiasaan belajar siswa diperlukan adanya dimensi dan indikator sebagai alat untuk mengukur kebiasaan belajar siswa. Menurut Brown and Holtzman dimensi dan indikator kebiasaan belajar meliputi :

- a. *Delay Avoidance* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang berhubungan pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 244-250.



- 1) Penggunaan waktu belajar merupakan tingkat keakuratan dalam mengatur/membagi waktu untuk belajar dengan istirahat dan bermain.
  - 2) Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan siswa dalam mentaati atau melaksanakan jadwal pelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat.
- b. *Work Method* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang berhubungan pada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik, keterampilan belajar, dan strategi belajar.
- 1) Prosedur belajar merupakan penentuan siswa dalam cara belajar yang digunakan dan sesuai dengan kemampuan dirinya.
  - 2) Keterampilan belajar merupakan kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.
  - 3) Strategi belajar merupakan persiapan yang dilakukan siswa dalam menghadapi tes/ujian yang dilakukan pendidik sebagai bahan evaluasi belajarnya.<sup>27</sup>

Menurut Sumadi Suryabrata ada cara-cara dalam belajar yang dapat dijadikan sebagai indikator kebiasaan belajar yaitu penyusunan jadwal belajar yang baik, kontinuitas dalam belajar, belajar mandiri di luar jam pelajaran di sekolah, mengalokasikan waktu belajar secara adil, menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan perlengkapan dan

---

<sup>27</sup>Brown and Holtzman, *Survey of Study Habits and Attitudes* (New York: Psychological Corporation, 1967), 5.

materi belajar, serta menyediakan waktu untuk mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.<sup>28</sup>

Menurut Slameto indikator kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa untuk menguasai pelajaran dan mencapai kemajuan di sekolahnya. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut antara lain melakukan studi secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan studi pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah, senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai, terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi, dan terbiasa mengunjungi perpustakaan.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Astri Megasari sebagaimana dikutip oleh Anjarini Yustiningrum menyatakan bahwa “indikator kebiasaan belajar meliputi menentukan target yang akan dicapai, membuat rencana belajar, belajar rutin setiap hari, mengulang bahan pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan membuat catatan”.<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dimensi dan indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah dimensi dan indikator menurut pendapat Brown and Holtzman yang terdiri dari *Delay avoidance* indikatornya penggunaan waktu, kedisiplinan belajar dan *Work method* indikatornya prosedur belajar, keterampilan belajar, strategi belajar.

---

<sup>28</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, 85-86.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

<sup>30</sup> Anjarini Yustiningrum, “Studi Korelasional Antara Kebiasaan Belajar, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Di Gugus Hasanudin Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga” (Salatiga: FKIP UKSW, 2009), 28.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>31</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Menurut Hartina motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong dan menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.<sup>33</sup> Menurut Morgan sebagaimana dikutip oleh Khodijah “motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu”.<sup>34</sup> Sedangkan Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Wahab “mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 290.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 2.

<sup>33</sup> Sitti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Refika Aditama, 2011), 134.

<sup>34</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149-150.

<sup>35</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 127.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sebuah aktivitas tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Motivasi belajar menurut Suardi adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>36</sup> Mudijono berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>37</sup> Sedangkan Yamin mengatakan bahwa motivasi belajar ialah daya penggerak psikis dari diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar, menambah keahlian, dan pengalaman.<sup>38</sup>

Dari paparan pengertian yang disebutkan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan sebuah aktivitas dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu prestasi yang tinggi.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Menurut Kompri motivasi belajar

---

<sup>36</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2015), 44.

<sup>37</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

<sup>38</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 219.

merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.<sup>39</sup>

Menurut Dimiyati dan Mudjiono terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain :

- a. Cita-cita, yaitu target yang ingin dicapai.
- b. Kemampuan belajar, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Kondisi siswa, motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis.
- d. Kondisi lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar, yaitu unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa, upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>40</sup>

Menurut Saur Tampubolon, terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya :

- a. Faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan, dan faktor pribadi.

---

<sup>39</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 232.

<sup>40</sup> Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 292.

- b. Faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara membelajarkannya.<sup>41</sup>

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Dorongan kognitif yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah.
- b. Harga diri yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- c. Kebutuhan berafiliasi yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman.<sup>42</sup>

Dari beberapa faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta dari dalam dirinya sendiri.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum, fungsi motivasi belajar di bagi menjadi dua macam yaitu pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar

---

<sup>41</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), 139.

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 26.

sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman terbagi menjadi 3 macam yaitu berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat maksudnya motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu memiliki perbuatan apa saja yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan dan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>44</sup>

Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi belajar di bagi menjadi 3 yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan artinya tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak yakni besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 51.

<sup>44</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 161.

Menurut Djamarah, fungsi motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan maksudnya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan maksudnya siswa dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>46</sup>

Dari beberapa fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu sebagai pendorong, penentu arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

#### **4. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar**

Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Marx and Tombuch yang dikutip oleh Riduwan motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain :

- a. Ketekunan dalam belajar indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.

---

<sup>46</sup> Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 157.



- d. Berprestasi dalam belajar indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar indikatornya penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.<sup>47</sup>

Uno menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>48</sup>

Sardiman mengemukakan ciri-ciri motivasi yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur motivasi belajar pada siswa diantaranya adalah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

---

<sup>47</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013) 31-32.

<sup>48</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator diperlukan untuk mengukur seberapa tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dimensi dan indikator menurut pendapat Marx dan Tombuch sebagai acuan dalam pembuatan angket.

---

<sup>49</sup> A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar...*, 83.

<sup>50</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, 61.

## **D. Hubungan Antar Variabel**

### **1. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Dalam belajar, seorang siswa tentu memiliki tujuan yang ingin dicapainya dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya usaha-usaha yang harus dilaksanakan. Untuk mengetahui usaha-usaha tersebut berhasil atau tidak dapat diketahui dari prestasi yang diperoleh siswa. Untuk memperoleh prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yakni kebiasaan belajar.

Menurut Nana Sudjana yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa saat mengikuti pelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.<sup>51</sup>

Jadi, Kebiasaan belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Karena dengan melakukan kegiatan belajar secara terus menerus akan tercipta sebuah kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa akan mampu untuk menguasai materi pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang rendah.

---

<sup>51</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 173.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina Haryati, Sulton Djasmi, dan Erni Mustakim dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi”. Dengan populasi seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu sebanyak 174 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*) yaitu sebesar 64 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi dan diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,942 > 1,998$  sehingga terima  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.<sup>52</sup>

Antonius Joko Wardoyo, Maskun, dan Suparman Arif melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X”. Dengan populasi siswa Kelas X SMAN 1 Tegineneng Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 128. Dalam menentukan sampel menggunakan tabel Isaac and Michael dengan ketetapan 5% yaitu sebanyak 95 dan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan  $t_{hitung}$  diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $8,44 > 1,985$  sehingga ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Lina Haryati, Sulton Djasmi, and Erni Mustakim, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi,” *Jurnal Pedagogi* 5, no. 7 (2017).

<sup>53</sup> Antonius Joko Wardoyo, Maskun, and Suparman Arif, “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X,” *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 5, no. 7 (2017).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ade Wiryawan, I Nyoman Murda, dan Gege Wira Bayu dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKN”. Dengan populasi seluruh siswa kelas V SD di Gugus I kecamatan Pupuan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 118 siswa. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus Yamane yaitu sebanyak 91 siswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik untuk menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi Product Moment diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan 0,05 yaitu sebesar  $0,430 > 0,207$  sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar.<sup>54</sup>

Berdasarkan teori dari Nana Sudjana dan beberapa literatur jurnal penelitian dari Lina Haryati, Sulton Djasmi, dan Erni Mustakim dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi”. Antonius Joko Wardoyo, Maskun, dan Suparman Arif dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kelas X”. I Wayan Ade Wiryawan, I Nyoman Murda, dan Gege Wira Bayu dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKN” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.

---

<sup>54</sup> I Wayan Ade Wiryawan, I Nyoman Murda, and Gede Wira Bayu, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKN,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 189.

## 2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar.

Aunurrahman berpendapat bahwa motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yaitu prestasi belajar.<sup>55</sup>

Jadi, motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terus berusaha untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya yaitu memperoleh prestasi yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah siswa akan malas untuk belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Susandi Ulandari, Dibia, dan Nyoman Sudana dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan”. Dengan populasi siswa SD kelas V semester ganjil yang berada di Desa Buruan Kecamatan Blahbatuh

---

<sup>55</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran...*, 180.

Kabupaten Gianyar yang berjumlah 140 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *proposional random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 103. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana dan *product moment* didapatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{hitung}$  yaitu  $0,547 > 0,195$  dengan kontribusi sebesar 29,92% sehingga menunjukkan ada hubungan positif dan kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.<sup>56</sup>

Pujilestari melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika SMP Kelas VIII”. Dengan populasi siswa kelas VIII SMPN 1 Batukliang Utara yang berjumlah 105 orang, sedangkan sampel berjumlah 27 siswa kelas VIII A. Teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,388 > 0,381$  sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.<sup>57</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan”. Dengan populasi siswa kelas VIII sebanyak 8 kelas yang berjumlah 320 siswa dan sampel sebanyak 64 siswa dipilih secara

---

<sup>56</sup> Km Sri Susandi Ulandari, I Kt Dibia, and Dw Nyoman Sudana, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

<sup>57</sup> Pujilestari, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika SMP Kelas VIII,” *Jurnal Paedagogia* 13, no. 1 (2016): 39.

acak. Metode penelitian menggunakan korelasi dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dan memperoleh hasil  $t_{hitung} = 7,933 > t_{tabel}$  pada 5% = 1,670 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,504 artinya 50,4% motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan teori dari Aunurrahman dan beberapa literatur jurnal penelitian dari Sri Susandi Ulandari, Dibia, dan Nyoman Sudana dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan”. Pujilestari dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika SMP Kelas VIII”. Nurdin dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

### **3. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar**

Keberhasilan siswa dalam belajar dinyatakan dengan kemampuannya dalam mencapai prestasi belajar. Menurut Winkel prestasi belajar yang ideal dapat diperoleh apabila siswa memiliki faktor pendorong dalam pencapaian prestasi belajar tersebut yaitu minat, motivasi belajar, intelegensi sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan mental.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Nurdin, “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan II*, no. 2 (2015): 99.

<sup>59</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran...* 162.



Dari beberapa faktor tersebut faktor kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar karena kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan dapat dengan mudah untuk menguasai materi pelajaran dan giat dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar dengan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk dan motivasi belajar yang rendah maka prestasi yang akan diperolehnya juga akan rendah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiana Lase dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Dengan sampel seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gunung Sitoli yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dengan hasil  $f_{hitung} = 13,41 > f_{tabel} = 3,34$ , sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dengan hasil uji korelasi ganda antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,3420.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Sadiana Lase, “Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP,” *Jurnal Warta Edisi*: 56, 2018.

Rachman Ilam Achmad, Mujasam, dkk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Prafi Kota Manokwari tahun ajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan analisis regresi ganda diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,595 > 0,396$ , dengan sumbangan sebesar 33,1%. Ada hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,423 > 0,396$  dengan sumbangan sebesar 16,2%. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dengan hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,609 > 0,396$  dengan sumbangan sebesar 37,1%.<sup>61</sup>

Selain itu, Septy Achyanadia melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng”. Dengan populasi seluruh siswa kelas VII sebanyak 360 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa kelas VII H dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>61</sup> Rachman Ilam Achmad et al., “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika,” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* 03, no. 1 (2010): 177.

kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA dibuktikan dari nilai hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,985 > 2,057$  dan memiliki pengaruh sebesar 68%. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA dibuktikan dari hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,288 > 2,057$  dan memiliki pengaruh sebesar 69,4%. Sedangkan kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar IPA dibuktikan dari hasil uji F  $66,842 > 3,255$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta memiliki pengaruh sebesar 78,3%.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori dari Winkel dan beberapa literatur jurnal penelitian dari Sadiana Lase dengan judul “Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Rachman Ilam Achmad, Mujasam, dkk dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” Septy Achyanadia dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

---

<sup>62</sup> Septy Achyanadia, “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2013): 1.